

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer bagi kehidupan manusia. Sesuai dengan perkembangan jaman, kebutuhan akan rumah semakin bertambah. Hal ini berbanding lurus dengan pertumbuhan populasi. Dengan pertumbuhan populasi yang cepat ini, menyebabkan beberapa permasalahan permukiman, antara lain kepadatan dan kekumuhan. Hal ini juga terjadi di permukiman nelayan di Kelurahan Muarareja Kota Tegal.

Muarareja merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Muarareja terkenal dengan kampung nelayan karena letaknya yang berada di pesisir dan dekat laut. Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tegal, luas kampung nelayan Muarareja adalah 893.96 Ha dengan daerah permukiman 89.41 Ha, tambak 387.75 Ha dan lain-lainnya 416.80 Ha.

Muarareja merupakan daerah yang cukup dekat dengan laut dan merupakan kampung nelayan yang memasok sumber laut paling banyak di Kota Tegal, maka pastilah masyarakat di daerah Muarareja ini banyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan, sebagai pendistribusi ikan dari laut maupun penjual ikan. Di Muarareja ini juga terdapat satu TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang selama ini telah mengakomodasi kegiatan tersebut.

Namun, Muarareja ini juga terkenal kumuh padahal nelayan yang rata-rata berpenghasilan rendah ini seharusnya juga tetap mempunyai hunian yang layak untuk mereka jadikan tempat berlindung dan berkegiatan. Sebuah hunian untuk para nelayan seharusnya aman, nyaman, produktif dan sesuai dengan kebutuhan nelayan tersebut. Peremajaan permukiman perlu dilakukan dan dengan Muarareja yang telah padat dengan pemukiman penduduk ini, maka hunian vertikal menjadi solusi untuk hunian yang layak bagi para nelayan ini.

Rumah susun khusus bagi nelayan dan masyarakat yang berpenghasilan rendah menjadi solusi terhadap permasalahan kompleks hunian yang produktif. Sedangkan definisi Rumah Susun menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1985 tentang Rumah Susun yang terdapat dalam Pasal 1 ayat (1) adalah: "Bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah vertical dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan dipergunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian, yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama."

Menurut Pemkot setempat, Kota Tegal saat ini memiliki rencana jangka menengah dalam mengatasi permukiman padat penduduk dan perumahan kumuh dengan pendirian hunian vertikal untuk buruh dan nelayan permukiman kumuh, sehingga dapat menciptakan kota yang bersih dan tertata dengan baik. Hal ini dikarenakan, kurangnya RTH (Ruang Terbuka Hijau) di Kawasan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi diantara Kawasan lainnya (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tegal 2009-2021).

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan LP3A Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal ini adalah untuk mendapatkan satu judul yang layak dengan sebuah penekanan desain sebagai sebuah tema serta nilai lebih dalam proses perencanaan dan perancangan.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah kegiatan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

- a. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti Tugas Akhir di jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- b. Sebagai dasar dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai salah satu bagian dalam proses Tugas Akhir.

1.3.2 Obyektif

- a. Sebagai sumbangan ilmu dan pengetahuan arsitektur terkait dengan bangunan lantai banyak atau hunian vertikal khususnya bangunan Rumah Susun.
- b. Dapat digunakan sebagai tambahan referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/i yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial perencanaan dan perancangan Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur ditambah dari disiplin ilmu-ilmu lainnya yang relevan dengan fasilitas rusunawa dengan menggunakan pendekatan terhadap aspek- aspek perencanaan dan perancangan Arsitektur yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek struktur dan kinerja.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal ini berlokasi di Kelurahan Muarareja, yakni daerah pesisir laut yang merupakan permukiman nelayan dan pusat industri pengolahan ikan yang mana menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dan Pemerintah Kota Tegal kelurahan tersebut memiliki permukiman yang kumuh.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A Rumah Susun Nelayan di Muarareja Kota Tegal ini adalah metode deskriptif, dokumentatif, komparatif, dan kuantitatif dimana penyusunan dilakukan dengan mengumpulkan data, menjelaskan, dan menjabarkan terhadap informasi terkait perencanaan dan perancangan Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal serta dokumentasi di lapangan dan sumber-sumber terkait yang dapat di pertanggung jawabkan.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deksriptif berisikan pemaparan terkait dengan perencanaan rumah susun. Penyusunan metode ini dilakukan dengan studi pustaka, studi referensi sebagai sumber informasi terhadap perencanaan Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal dan dari berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan serta wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman serta menemukan permasalahan dari

berbagai narasumber seperti dinas-dinas yang bersangkutan dengan pembangunan Kota Tegal, warga Kota Tegal, serta pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan (bisa berupa foto atau gambar) berbagai kegiatan yang terkait dengan proses perencanaan Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal, misalnya seperti kegiatan survey lapangan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode Komparatif merupakan bentuk pengumpulan data kemudian dibandingkan dengan hal yang terkait Bangunan Rumah Susun. Studi banding lokasi misalnya, atau hal lainnya yang terkait dengan perencanaan Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal.

1.5.4 Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif merupakan metode pengumpulan data secara perhitungan sample jumlah subjek dengan menyebarkan kuesioner, sehingga diperoleh hasil rata-rata dari masing-masing subyek.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka dan kajian mengenai Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal, penekanan desain, serta studi banding terkait dengan perencanaan Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal.

Bab III TINJAUAN LOKASI

Berisi tinjauan umum Lokasi berupa keadaan geografis, topografi dan klimatologis yang terkait dengan rencana tapak Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal.

Bab IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Rumah Susun di Muarareja Kota Tegal.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional kerja, arsitektural, teknis, dan kinerja.

BAB VI KONSEP DASAR DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan konsep dasar perencanaan dan perancangan serta program dasar perencanaan dan perancangan.

1.7 Alur Pikir

